

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan adanya berita terkait penyakit yang disebut dengan *coronavirus disease-2019* (Covid-19). *Coronavirus* merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Penyakit ini biasanya menyebabkan gangguan pada saluran pernapasan pada manusia mulai dari flu biasa sampai penyakit yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS)(Organization, 2020). Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis virus korona baru yang disebut SARS-CoV-2. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pertama kali mengetahui virus baru ini pada 31 Desember 2019, setelah serangkaian kasus "virus pneumonia" penyakit virus korona (Covid-19) terjadi di kota Wuhan, China.(Glass et al., 2020).

Gejala umum yang sering dirasakan oleh penderita covid-19 adalah demam, batuk kering dan kelelahan. Pada kasus yang berat bisa menyebabkan sesak napas, demam tinggi, kebingungan dan nyeri dada. (Glass et al., 2020).

Sejak virus ini ditemukan pertama kali belum diketahui bagaimana proses transmisi dari penyakit ini sehingga perkembangannya begitu cepat. Pada awal Januari 2020 beberapa negara yang secara geografis berdekatan dengan China melaporkan penemuan kasus di negaranya seperti Thailand, Korea Selatan,

Jepang dan beberapa negara lainnya. Kasus pertama di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 ada 2 orang Warga Negara Indonesia yang dinyatakan terkonfirmasi positif covid-19 yang sebelumnya memiliki riwayat kontak dengan warga negara asal Jepang. (Indonesia.go.id, 2020). Dari update laporan situs resmi WHO tanggal 29 November 2020 ada sekitar 220 negara yang sudah terjangkit penyakit coronavirus, jumlah kasus secara global yang terkonfirmasi 61.869.330 kasus dan jumlah orang yang meninggal 1.448.896 orang. (Organisation, 2020). Data di Indonesia sendiri pada tanggal yang sama Satuan Tugas Penanganan Covid-19 melaporkan jumlah total kasus terkonfirmasi covid-19 sebanyak 534.266 kasus, sembuh 445.793 dan meninggal 16.815. (Satgas COVID-19, 2020)

Disisi lain virus ini juga banyak menyerang pemberi pelayanan kesehatan atau petugas kesehatan di fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas maupun Klinik bahkan ditempat praktek mandiri. Petugas kesehatan seperti dokter dan perawat memiliki risiko tinggi terkena penyakit covid 19 terutama mereka yang bekerja di *High Risk Departement* (HRD) seperti ruang bedah yang memerlukan tindakan medis yang menghasilkan aerosol pernapasan, departemen penyakit paru/pernapasan, departemen infeksi, dan Unit Perawatan Intensif (ICU).(Ran et al., 2020). Dokter dan tenaga kesehatan lain memiliki risiko 11,6 kali lebih tinggi untuk terinfeksi covid-19 dibandingkan masyarakat umum. (Nguyen et al., 2020). Petugas kesehatan yang bekerja di HRD dan dengan kurangnya penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) seperti cuci tangan setelah kontak dengan pasien memiliki risiko tinggi terkena covid 19,

apalagi ditambah dengan jam kerja yang lebih lama. (Ran et al., 2020). Kurangnya jumlah Alat Pelindung Diri (APD) dihadapkan dengan pasien yang banyak dalam waktu yang lama dan sedikitnya waktu istirahat bagi tenaga kesehatan menyebabkan tingginya risiko terinfeksi Covid-19 pada tenaga kesehatan. (Ing et al., 2020; Nguyen et al., 2020)

Data untuk jumlah perawat dan tenaga kesehatan diseluruh dunia yang tertular penyakit atau meninggal dunia karena penyakit ini belum ada laporan khusus yang sistematis dan terstandarisasi. Namun, analisis dari *International Council Nurses (ICN)* berdasarkan data *National Nursing Associations* dan laporan resmi dari media sejumlah negara, sampai Juni 2020 menunjukkan bahwa lebih dari 230.000 petugas kesehatan telah tertular, dan lebih dari 600 perawat telah meninggal karena penyakit tersebut (ICN, n.d.). Amnesty Internasional mencatat sampai dengan bulan Juli 2020 ada 878 dokter dan perawat yang terinfeksi Covid-19 dan 89 orang diantaranya meninggal dunia karena penyakit tersebut. (Amnesty International Indonesia, 2020). Pada awal September Amnesty International Indonesia mengatakan Indonesia masuk jajaran korban nakes tertinggi dengan catatan ada sekitar 181 Tenaga Kesehatan (nakes) Indonesia meninggal dunia akibat Covid-19, dengan rincian 112 orang dokter dan 69 perawat. (Amnesty International Indonesia, 2020).

Dalam mengantisipasi penyebaran virus tersebut Islam telah memberikan anjuran. Dari kitab Shahih Muslim Rasulullah saw bersabda, “*Jika kalian mendengar tentang wabah-wabah disuatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Tetapi jika terjadi wabah di suatu tempat kalian berada, maka*

janganlah kalian meninggalkan tempat itu,” Hadits riwayat Bukhari dan Muslim. (Suara Muhammadiyah, 2020).

Mengingat makin tingginya angka kasus covid-19 dan tingginya angka kematian pada tenaga kesehatan dalam hal ini perawat terutama perawat yang memberikan perawatan pada pasien covid-19 selama pasien dirawat di ruang isolasi maupun ICU. Dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *Literature Review* mengenai bagaimana pengalaman perawat selama merawat pasien covid-19 ?

B. Pertanyaan Review

Berdasarkan latar belakang dan tujuan dari dibuatnya *literature review* ini, peneliti menyusun pertanyaan *review* sebagai berikut: Bagaimana pengalaman perawat selama merawat pasien yang terkonfirmasi covid-19 ?

C. Tujuan

Tujuan dari *literature review* ini untuk menggali pengalaman perawat selama merawat pasien yang terkonfirmasi covid-19.

D. Manfaat

1. Bagi Perawat

Hasil dari *literature review* ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengalaman dalam perawatan pada pasien yang terkonfirmasi covid-19 yang dapat dijadikan acuan/pedoman bagi perawat.

2. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat mengembangkan standar operasional prosedur (SOP) terkait penatalaksanaan pasien covid-19.

3. Bagi Institusi

Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data tambahan dalam pengembangan kurikulum terutama pada penatalaksanaan pasien covid-19.